

Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring Bagi Mahasiswa Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan

Ayus Diningsih, Yulia Vera

Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

ayusdiningsih@gmail.com,085296590042

ABSTRAK

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80-100°C. Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah. Aplikasi IPTEKS dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membekali generasi muda dalam menghasilkan produk sabun cair cuci piring bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan untuk menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha dengan terampil dan kreatif. Aktivitas yang dilakukan berupa pelatihan dengan instruktur dari dosen-dosen S-2 Prodi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan meliputi pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring sebagai produk wirausaha yang kreatif dan berdaya saing. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pelatihan ini secara umum adalah mahasiswa sangat antusias mengikuti pelatihan ini dan mereka mampu membuat sabun cuci piring cair sendiri untuk keperluannya sendiri dan memasarkan sabun cuci piring tersebut sebagai sumber penghasilan sehingga dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa Fakultas Kesehatan Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kata kunci : Kewirausahaan, Sabun Cuci Piring

ABSTRACT

Soap is a material used for washing clothes, furniture, bodies, etc which is made from a mixture of alkalis (sodium or potassium hydroxide) and triglycerides from C16 carbon chain fatty acids through a saponification reaction or also called a lathering reaction at a temperature of 80 -100 ° C. In this process, the fatty acids will be hydrolyzed by alkalis to form glycerin and raw soap. The application of science and technology from community service is to equip the younger generation in producing liquid dish soap for the students in Health Faculty Aufa Royhan University Padangsidempuan and to attract students to be skilled and creative entrepreneurs. Activities carried out in the form of training with instructors from S-2 lecturers of the Pharmacy Study Program, Health Faculty Aufa Royhan University Padangsidempuan include training in making dishwashing liquid soap as a creative and competitive entrepreneurial product. The results that have been achieved from this training activity in general are that students are very enthusiastic about participating in this training and they are able to make their own liquid dish soap for their own needs and market the dish soap as a source of income so that they can improve the entrepreneurial skills in Health Faculty Aufa Royhan University Padangsidempuan

Keywords : Entrepreneur, Liquid dish soap

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Kewirausahaan di Indonesia saat ini masih jauh tertinggal, terutama dalam masalah perekonomian yang disebabkan karena rendahnya pertumbuhan ekonomi, banyaknya jumlah pengangguran, kemiskinan yang menjamur, kesenjangan penghasilan dan masih banyak lagi. Indonesia hanya sekitar 570.339 orang atau 0,24% dari jumlah penduduk

yang berjumlah 270 juta jiwa yang menjadi entrepreneur, padahal untuk menjadikan perekonomian di negara itu maju membutuhkan sekitar minimal 2 % dari jumlah penduduk.

Pendidikan dalam hal ini mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melahirkan SDM yang berkualitas di bidangnya. dengan adanya pendidikan kewirausahaan di institusi formal. Hal ini di harapkan dapat memberikan pelajaran dan

pandangan kedepan untuk berwirausaha kepada para pelajar ataupun mahasiswa. Jika hal ini dapat terwujud dan terlaksana dengan baik, maka perekonomian indonesia kedepannya akan menjadi lebih baik lagi (Suryana, 2013).

Sejalan dengan program pemerintah yang memiliki misi menghasilkan wirausaha-wirausaha baru dari kampus, melalui program terintegrasi dengan kreasi metode yang diserahkan sepenuhnya kepada perguruan tinggi melalui Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK), maka perlu dilakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 (Zulkifli dan Estiasih, 2014) melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80-100°C (Jongko, 2009). Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah.

Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri dari bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya, dan bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya. Karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air. Namun sabun mudah tersuspensi dalam air karena membentuk misel (micelles), yakni segerombolan (50-150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung - ujung ionnya yang menghadap ke air (Fessenden dan Fessenden, 1992). Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengempung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci (Djatomiko dan Widjaja, 1984).

Sabun yang selama ini digunakan untuk mencuci piring adalah sabun colek dengan harga Rp 2.600,- per sachet per hari. Penyediaan sabun sachet untuk 1 bulan membutuhkan biaya sebanyak Rp 52.000,- Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat harus menyediakan dana minimal Rp 52.000,- per bulan untuk pengadaan sabun yang diperlukan untuk membersihkan peralatan memasak. Penggunaan sabun cair pencuci piring selain lebih hemat juga memiliki harga yang lebih murah.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cair pencuci piring sekaligus untuk membentuk jiwa-jiwa entrepreneur para mahasiswa untuk menciptakan peluang usaha baru.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Januari 2020 di Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan. Penyuluhan ini meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan sesuai dengan kompetensi masyarakat kampus yang bersangkutan. Permasalahan tersebut yang selanjutnya dikaji dan dicarikan solusinya yaitu pelatihan pembuatan sabun cair pencuci piring. Selanjutnya menentukan peserta pelatihan, menyiapkan alat dan bahan penyuluhan, pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair dan terakhir evaluasi kegiatan dan penulisan laporan hasil kegiatan.

Bahan-bahan dalam pembuatan sabun cuci piring cair ini di beli dari toko kimia penjual bahan sabun di kota Medan. Bahan yang digunakan adalah Sodium Lauryl Sulfat (SLS) 500 gram, Texapon sebanyak 1000 gr, NaCl 50 gr, dan bahan aditif seperti parfum Aroma lemon 10 cc, Pewarna hijau 5 gr, anti bakteri, Pengawet dan Air 20 L.

Metode pembuatan dilakukan dengan cara 20 L air secara berturut-turut di campur dengan SLS 500 gram, 1000 gram texapon, dan bahan aditif lainnya kemudia di aduk sampai semua bahan tercampur. Kemudian pengemasan dilakukan setelah disimpan sampai 10 jam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan presentasi materi mulai dari alat, bahan dan cara pembuatan sabun cair cuci piring. Kemudian secara langsung mengenalkan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cair pencuci piring. Sabun cuci piring sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi ibu rumah tangga dalam semua kalangan. Sabun merupakan bahan yang digunakan untuk mencuci dan membersihkan peralatan dapur rumah tangga. Pembuatan sabun dengan tahapan dan takaran yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas.

Selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan praktek langsung pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair, dimana mahasiswa Fakultas Kesehatan

Universitas Aufa Royhan ikut serta berperan aktif dalam pembuatan sabun cuci piring cair ini. Hasil dari pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ini berupa sabun cuci piring cair berwarna hijau, berbau aroma lemon, dapat membersihkan peralatan dapur dan tidak membuat kasar ditangan apabila sabun cair cuci piring ini dipakai. Selain digunakan untuk keperluan sehari-hari, sabun cair cuci piring ini juga dapat dipasarkan sehingga dapat menambah pendapatan mahasiswa. Dari kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur mahasiswa untuk menciptakn peluang usaha baru dan dapat membuka lowongan kerja bagi masyarakat luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat, kesimpulan yang dapat di ambil adalah bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan sabun cuci piring yang dapat digunakan pribadi oleh mahasiswa maupun dipasarkan. Selain itu juga mnumbuhkan minat dan jiwa entrepreneur para generasi muda khususnya mahasiswa Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan untuk berwirausaha secara mandiri.

Diharapkan untuk program pengabdian masyarakat berikutnya agar lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kreatifitas dalam berwirausaha bagi mahasiswa Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan.

5. REFERENSI

- Djarmiko, B. & Widjaja, A.P. (1985). *Teknologi Lemak dan Minyak Ikan*. Bogor : Agro Industri Press. Fateta-IPB.
- Fessenden, R. J. & Fessenden, J. S. (1992). *Kimia Organik*, Jilid 2, Edisi ketiga. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jongko. (2009). *Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah*. Jakarta : Duraposita Chemistry.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijana, S., Sumarjo & Harnawi, T. (2009). *Studi pembuatan sabun mandi cair dari daur ulang minyak goreng bekas (Kajian pengaruh lama pengadukan dan rasio air: sabun terhadap kualitas)*. Jurnal Teknologi Pertanian, 10(1): 54-61.

Zulkifli, M. & Estiasih. (2014). Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2 (4): 170-177.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Foto bersama Peserta Pelatihan



Gambar 2. Proses Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring



Gambar 3. Tim Penyuluh Sedang Menjelaskan Bahan Pembuatan Sabun cair Pencuci Piring

